

Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pengurus Koperasi Pemuda GP Ansor Pagedangan Tangerang

Sri Mardiana¹, Yunus Nurhasan², Sari Karmiyati³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail:dosen02065@unpam.ac.id¹, dosen00571@unpam.ac.id², dosen02489@unpam.ac.id³

Diterima 28/5/2026| Direvisi 9/7/2026| Disetujui 12/7/2026

Abstract

This community service activity aims to improve the ability of the cooperative management board of GP Ansor Youth Cooperative in Pagedangan, Tangerang Regency, in preparing simple financial statements based on applicable accounting standards. GP Ansor, as an Islamic youth organization under the auspices of Nahdlatul Ulama, has a cooperative unit that actively serves the economic needs of its members. However, the financial management of the cooperative is still conducted conventionally and has not yet complied with proper accounting principles. The implementation methodology of the activity was divided into three stages. The first stage was preparation, which included coordination with partners, preparation of training materials, and logistical arrangements. The second stage was implementation, consisting of material presentation and hands-on practice conducted over a full day. The third stage was evaluation, which included measuring the improvement of participants' knowledge through pre-tests and post-tests. This activity is expected to strengthen the institutional capacity of the GP Ansor Youth Cooperative in Pagedangan so that its financial management becomes more transparent, accountable, and responsible to all members. The results of the training showed a significant improvement in the knowledge and skills of the cooperative management board in basic accounting and financial statement preparation. The average post-test score of participants reached 83.0, representing an increase of 62.4 percent compared to the average pre-test score of only 51.4. This improvement occurred among all eight participants without exception, indicating that the training method applied was effective for all levels of initial knowledge..

Keywords: Training, Financial Statements, GP Ansor

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus koperasi pemuda GP Ansor Pagedangan, Kabupaten Tangerang, dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis standar akuntansi yang berlaku. GP Ansor sebagai organisasi kepemudaan Islam di bawah naungan Nahdlatul Ulama memiliki unit koperasi yang aktif melayani kebutuhan ekonomi anggotanya. Namun, pengelolaan keuangan koperasi tersebut masih dilakukan secara konvensional dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang benar. Metodologi pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, dan persiapan logistik; tahap pelaksanaan yang berupa penyampaian materi dan praktik langsung selama satu hari penuh; serta tahap evaluasi yang mencakup pengukuran peningkatan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi pemuda GP Ansor Pagedangan sehingga pengelolaan keuangannya menjadi lebih transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota. Hasil dari pelatihan adalah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus koperasi dalam bidang akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan. Rata-rata skor post-test peserta mencapai 83,0, meningkat sebesar 62,4 persen dibandingkan rata-rata skor pre-test yang hanya sebesar 51,4. Peningkatan ini terjadi pada seluruh delapan peserta tanpa terkecuali, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif untuk semua tingkat pengetahuan awal.

Kata kunci: Pelatihan. Laporan Keuangan, GP Ansor

1. PENDAHULUAN

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi kepemudaan Islam terbesar di Indonesia yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Di tingkat kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, GP Ansor hadir sebagai wadah pembinaan generasi muda

yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pengembangan ekonomi anggotanya. Salah satu bentuk nyata dari upaya pengembangan ekonomi tersebut adalah pembentukan koperasi pemuda yang beranggotakan para pemuda aktif di lingkungan organisasi.

Koperasi pemuda GP Ansor Pagedangan berdiri atas dasar semangat gotong royong dan kemandirian ekonomi. Koperasi ini menjalankan beberapa unit usaha, antara lain simpan pinjam anggota, perdagangan kebutuhan sehari-hari, dan jasa. Dalam kesehariannya, koperasi ini dikelola oleh pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa anggota aktif yang dipilih melalui mekanisme musyawarah organisasi.

Meskipun koperasi ini telah berjalan selama beberapa tahun, pengelolaan administrasi keuangannya masih belum mengikuti standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) maupun ketentuan Kementerian Koperasi dan UKM. Bendahara koperasi selama ini hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku catatan harian tanpa melakukan proses akuntansi lebih lanjut seperti jurnal umum, buku besar, maupun neraca. Akibatnya, posisi keuangan koperasi tidak dapat diketahui secara pasti pada setiap akhir periode.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Subandi (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar koperasi di Indonesia, khususnya yang berskala kecil dan dikelola oleh pengurus awam, masih menghadapi permasalahan serius dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Pengurus koperasi umumnya dipilih berdasarkan kepercayaan sosial, bukan kompetensi teknis di bidang keuangan. Hal inilah yang menyebabkan laporan keuangan koperasi sering kali tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan keputusan yang valid.

Hendar (2010) dalam kajiannya tentang manajemen koperasi di Indonesia juga menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia pengurus koperasi menjadi faktor penentu utama keberhasilan pengelolaan organisasi. Pengurus yang tidak memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi akan kesulitan dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan kepada anggota, sehingga kepercayaan anggota terhadap koperasi pun cenderung menurun dari waktu ke waktu.

Observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada bulan Agustus 2025 menunjukkan bahwa pengurus koperasi pemuda GP Ansor Pagedangan terdiri dari delapan orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Sebagian besar pengurus memiliki pendidikan formal setingkat SMA hingga D3, dan hanya satu orang yang pernah mengikuti pelatihan keuangan secara singkat. Dengan kondisi demikian, kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan koperasi yang lengkap dan akurat masih sangat terbatas.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang seharusnya menjadi forum pertanggungjawaban keuangan koperasi kepada seluruh anggota selama ini hanya menyajikan data berupa rekapitulasi kas masuk dan kas keluar tanpa dilengkapi dengan neraca, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Kondisi ini membuat anggota tidak mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan koperasi yang mereka ikuti. Menurut Rudianto (2010), laporan keuangan koperasi yang baik harus mencakup setidaknya neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Ketidaklengkapan laporan keuangan ini berdampak langsung pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan koperasi.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan ketua koperasi, diketahui pula bahwa selama ini tidak ada pembinaan teknis tentang akuntansi koperasi yang pernah diterima pengurus dari pihak mana pun, baik dari pemerintah daerah maupun dari lembaga pendidikan. Pengurus mengakui bahwa mereka sangat membutuhkan bimbingan praktis dalam menyusun laporan keuangan agar koperasi dapat berkembang lebih baik dan mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan formal untuk mengakses permodalan.

2. METODE

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pengurus Koperasi Pemuda GP Ansor Pagedangan Tangerang, Banten 15154. ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan utama yang

dihadapi oleh mitra, yaitu Pertama, pengurus koperasi belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang siklus akuntansi dan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana berupa buku kas harian tanpa diikuti dengan jurnal, buku besar, maupun penyusunan neraca dan laporan laba rugi. Kedua, keterbatasan pemahaman pengurus terhadap konsep dasar keuangan koperasi menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial maupun pelaporan kepada anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Analisis Kebutuhan dan Survei Awal

Tahap persiapan dilaksanakan selama 1 minggu sebelum hari pelatihan. Tim pengabdian mengawasi kegiatan dengan melakukan koordinasi langsung kepada pimpinan GP Ansor Pagedangan dan ketua koperasi pemuda untuk menetapkan jadwal, lokasi, dan jumlah peserta.

2. Penyiapan Materi dan Instrumen

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, selanjutnya tim pengabdian menyusun modul pelatihan akuntansi dasar koperasi yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan awal pengurus. Modul tersebut merujuk pada SAK EMKM dan regulasi perkoperasian yang berlaku. Tim pengabdian juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test, formulir latihan pencatatan jurnal, template laporan keuangan, serta seluruh kebutuhan logistik kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diselenggarakan dalam satu hari penuh selama delapan jam efektif di sekretariat GP Ansor Pagedangan. Kegiatan dibuka secara resmi oleh ketua GP Ansor Pagedangan, dilanjutkan dengan sambutan ketua tim pengabdian yang menyampaikan tujuan dan manfaat pelatihan bagi pengurus koperasi.

1. Kegiatan dimulai dengan pengisian pre-test oleh delapan peserta sebagai pengukuran baseline pengetahuan awal. Setelah itu, fasilitator menyampaikan materi pengenalan akuntansi dasar koperasi yang mencakup konsep dasar akuntansi, persamaan akuntansi, penggolongan akun, serta mekanisme debit dan kredit. Metode ceramah interaktif diterapkan dengan menyelengi sesi tanya jawab agar peserta terlibat aktif dan tidak pasif menerima informasi.
2. Berfokus pada praktik pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum menggunakan data transaksi riil koperasi yang telah disiapkan. Setiap peserta mengerjakan formulir jurnal secara individual, kemudian fasilitator membahas hasil pekerjaan peserta bersama-sama di depan kelas. Koreksi dilakukan secara terbuka agar seluruh peserta memahami letak kesalahan dan cara memperbaikinya.
3. Tahap berikutnya mencakup posting jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo, dan penyajian laporan posisi keuangan serta laporan sisa hasil usaha. Pada sesi ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok kecil yang masing-masing menyelesaikan siklus akuntansi secara lengkap. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan peserta lain dan mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator. Kegiatan pelaksanaan ditutup dengan penyerahan modul pelatihan, template laporan keuangan, dan SOP pencatatan keuangan kepada pengurus koperasi.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

1. Evaluasi langsung dilaksanakan pada hari yang sama melalui post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan hasil pre-test. Selain itu, peserta mengisi formulir kepuasan yang menilai kualitas materi, metode penyampaian, dan manfaat yang dirasakan dari pelatihan.

Sebagai bentuk keberlanjutan, tim pengabdian melakukan kunjungan pendampingan ke sekretariat koperasi dua minggu setelah pelatihan. Kunjungan ini bertujuan memantau penerapan hasil pelatihan dalam pencatatan keuangan koperasi sehari-hari. Tim pengabdian juga membuka layanan konsultasi daring melalui grup percakapan khusus agar pengurus dapat bertanya sewaktu-waktu apabila menemui kendala dalam proses pencatatan. Seluruh hasil evaluasi disusun menjadi laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Sambutan Ketua PAC GP Ansor



Gambar 2. Foto Bersama di Lokasi PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 11 dan 12 April 2026 dalam kegiatan pelatihan laporan keuangan sederhana bagi pengurus koperasi pemuda GP Ansor Pagedangan telah dilaksanakan sesuai rencana dengan tingkat kehadiran peserta mencapai seratus persen. Delapan orang pengurus koperasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dua orang anggota pengawas, dan tiga orang staf koperasi hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan awal peserta hanya

mencapai 51,4 dari skala 100. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar akuntansi, siklus pencatatan keuangan, maupun tata cara penyusunan laporan keuangan koperasi. Hanya satu peserta yang berhasil meraih skor di atas 60, sementara lima peserta lainnya memperoleh skor di bawah 55.

Setelah mengikuti seluruh sesi pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor post-test peserta mencapai 83,0 dari skala 100, yang berarti terjadi peningkatan rata-rata sebesar 62,4 persen dibandingkan skor pre-test. Seluruh delapan peserta mengalami peningkatan skor yang berarti, dengan peningkatan tertinggi diraih oleh Wahyu Santoso sebesar 74,4 persen dan peningkatan terendah dialami oleh Dian Rahmawati sebesar 50,0 persen. Secara keseluruhan, tidak ada satu peserta pun yang mengalami penurunan skor antara pre-test dan post-test. Data lengkap hasil pre-test dan post-test seluruh peserta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

No.	Nama Peserta	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Peningkatan (%)
1	Ahmad Fauzi	52	84	61,5%
2	Rizky Maulana	48	80	66,7%
3	Siti Nurhaliza	55	87	58,2%
4	Bagas Prasetyo	45	78	73,3%
5	Dian Rahmawati	60	90	50,0%
6	Irfan Hidayat	50	82	64,0%
7	Nurul Aini	58	88	51,7%
8	Wahyu Santoso	43	75	74,4%
Rata-Rata		51,4	83,0	62,4%

Sumber: Data Primer Hasil Pelatihan, 2026

Selain peningkatan skor pengetahuan, kegiatan pelatihan ini juga menghasilkan beberapa luaran konkret yang langsung dapat dimanfaatkan oleh pengurus koperasi. Pertama, setiap peserta menerima modul pelatihan akuntansi dasar koperasi yang disusun oleh tim pengabdian. Kedua, pengurus koperasi menerima satu set template laporan keuangan yang terdiri dari format buku kas harian, format jurnal umum, format buku besar, format neraca saldo, dan format laporan posisi keuangan serta laporan sisa hasil usaha. Ketiga, tim pengabdian menyerahkan dokumen SOP pencatatan keuangan koperasi yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan respons yang positif terhadap seluruh aspek pelatihan. Sebanyak 87,5 persen peserta menyatakan materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 100 persen peserta menyatakan metode pelatihan mudah dipahami dan tidak membosankan. Dan sebanyak 100 persen peserta menyatakan berniat menerapkan hasil pelatihan dalam pengelolaan keuangan koperasi mereka.

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 62,4 persen antara pre-test dan post-test merupakan indikator yang kuat bahwa intervensi pelatihan yang dirancang oleh tim pengabdian berhasil meningkatkan kompetensi pengurus koperasi dalam bidang akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya tentang efektivitas pelatihan akuntansi bagi pengelola koperasi dan UMKM di Indonesia.

Peningkatan signifikan yang dicapai peserta tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan ini. Tim pengabdian menggunakan prinsip andragogi sebagaimana

dikemukakan oleh Suprijanto (2007), di mana materi pembelajaran dikaitkan langsung dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta dalam pengelolaan keuangan koperasi mereka. Seluruh contoh kasus, data transaksi latihan, dan simulasi penyusunan laporan keuangan menggunakan data yang mencerminkan aktivitas riil koperasi pemuda GP Ansor Pagedangan, sehingga peserta merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan pekerjaan mereka sehari-hari.

Dari aspek peningkatan pengetahuan tentang siklus akuntansi, hasil pembahasan pasca-pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami alur pencatatan transaksi secara urut mulai dari identifikasi bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan akhir. Kemampuan ini sebelumnya sama sekali tidak dimiliki oleh sebagian besar peserta. Harahap (2011) menegaskan bahwa pemahaman tentang siklus akuntansi merupakan fondasi utama yang harus dikuasai oleh setiap pengelola keuangan lembaga, karena tanpa pemahaman siklus yang benar, pencatatan transaksi akan rentan terhadap kesalahan sistematis yang berulang.

Pada aspek penyusunan laporan keuangan, seluruh peserta berhasil menyelesaikan simulasi penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan sisa hasil usaha secara mandiri pada akhir sesi pelatihan. Capaian ini merupakan bukti nyata bahwa pelatihan intensif yang dikombinasikan dengan praktik langsung menggunakan studi kasus mampu menghasilkan kompetensi teknis yang terukur dalam waktu yang relatif singkat. Rudianto (2010) menyebutkan bahwa keterampilan akuntansi koperasi, meskipun pada awalnya terasa asing bagi pengurus awam, dapat dikuasai secara efektif apabila proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, sistematis, dan disertai dengan latihan yang berulang.

Pembahasan tentang hasil penyusunan SOP pencatatan keuangan juga menunjukkan respons yang sangat positif dari pengurus koperasi. Ketua koperasi menyatakan bahwa keberadaan SOP tersebut sangat membantu karena memberikan panduan yang jelas tentang siapa yang bertanggung jawab atas setiap jenis pencatatan transaksi. Baswir (2013) menegaskan bahwa kejelasan prosedur dalam pengelolaan keuangan koperasi merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya prinsip transparansi dan akuntabilitas yang menjadi roh gerakan koperasi.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan pengabdian ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri pengurus koperasi dalam mengelola administrasi keuangan. Sebelum pelatihan, bendahara koperasi mengaku sering merasa tidak percaya diri ketika diminta mempertanggungjawabkan keuangan koperasi kepada anggota. Setelah pelatihan, bendahara menyatakan mulai memahami cara menyajikan kondisi keuangan koperasi secara terstruktur dan mudah dipahami oleh anggota. Mardikanto dan Soebiato (2015) mengemukakan bahwa peningkatan kepercayaan diri merupakan salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan peningkatan pengetahuan teknis semata.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh faktor motivasi peserta yang tinggi. Seluruh peserta hadir tepat waktu, aktif bertanya selama sesi berlangsung, dan mengerjakan seluruh latihan dengan sungguh-sungguh. Kondisi ini mencerminkan bahwa kebutuhan akan pelatihan akuntansi di kalangan pengurus koperasi pemuda GP Ansor Pagedangan memang sangat mendesak dan lama tidak terpenuhi. Tambunan (2012) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan program pelatihan bagi pengelola usaha kecil dan koperasi, karena tanpa motivasi yang kuat, transfer pengetahuan dari fasilitator ke peserta tidak akan berlangsung secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan akuntansi berbasis kebutuhan nyata mitra, yang dirancang dengan metode partisipatif dan disertai luaran yang langsung dapat diterapkan, merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan tepat sasaran bagi kelompok pengurus koperasi pemuda.

Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian menghadapi beberapa kendala yang memerlukan penanganan cepat agar kegiatan tetap berjalan sesuai rencana.

1. Keterbatasan waktu yang dirasakan peserta pada sesi ketiga. Materi posting buku besar dan

penyusunan neraca saldo memerlukan konsentrasi dan ketelitian tinggi, sehingga beberapa peserta mengalami kesulitan menyelesaikan latihan dalam batas waktu yang ditetapkan. Tim pengabdian mengatasi kendala ini dengan memperpanjang waktu sesi sebanyak dua puluh menit dan memberikan bimbingan individual kepada peserta yang mengalami kesulitan.

2. Ketidaktersediaan sarana proyektor di lokasi kegiatan pada hari pelaksanaan. Tim pengabdian segera mengambil tindakan alternatif dengan memperbanyak lembar visualisasi materi dalam format cetak yang dibagikan langsung kepada setiap peserta. Pendekatan ini terbukti efektif karena peserta justru dapat mempelajari materi secara mandiri sambil mengikuti penjelasan fasilitator. Kendala ketiga adalah perbedaan kecepatan pemahaman antarpeserta. Tim pengabdian mengatasinya dengan membentuk pasangan belajar sehingga peserta yang lebih cepat memahami materi dapat membantu rekannya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan laporan keuangan sederhana bagi pengurus koperasi pemuda GP Ansor Pagedangan, Kabupaten Tangerang, telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, tim pengabdian menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus koperasi dalam bidang akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan. Rata-rata skor post-test peserta mencapai 83,0, meningkat sebesar 62,4 persen dibandingkan rata-rata skor pre-test yang hanya sebesar 51,4. Peningkatan ini terjadi pada seluruh delapan peserta tanpa terkecuali, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif untuk semua tingkat pengetahuan awal.
2. Luaran konkret berupa modul pelatihan, template laporan keuangan, dan SOP pencatatan keuangan yang diserahkan kepada pengurus koperasi memberikan bekal praktis yang dapat langsung digunakan dalam pengelolaan keuangan koperasi sehari-hari. Tersedianya dokumen-dokumen tersebut diharapkan mampu menjamin kesinambungan penerapan hasil pelatihan meskipun terjadi pergantian pengurus di kemudian hari.
3. Pendekatan pembelajaran berbasis kebutuhan nyata mitra yang dikombinasikan dengan metode praktik langsung menggunakan data transaksi riil koperasi terbukti efektif dalam mendorong pemahaman konsep akuntansi yang lebih mendalam dan tahan lama dibandingkan pembelajaran teori semata.

Berdasarkan hasil yang dicapai, tim pengabdian merekomendasikan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan materi yang lebih lanjut, seperti penggunaan aplikasi akuntansi sederhana berbasis komputer atau telepon pintar, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk keperluan Rapat Anggota Tahunan perdana pasca-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, R. (2013). Koperasi Indonesia. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendar. (2010). Manajemen Perusahaan Koperasi: Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Jusup, A. H. (2011). Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi ke-7. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

- Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rudianto. (2010). Akuntansi Koperasi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. Jakarta: Erlangga.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). Koperasi: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. (2015). Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2007). Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambunan, T. T. H. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. Jakarta: LP3ES.